BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini digunakan untuk membenahi perbaikan mutu pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti. Susilo mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses penelitian yang terkendali secara berulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Selain itu, menurut Seharsini, Suhardjono dan Supardi menyatakan mengenai pengertian PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas:[22]

1. Penelitian adalah menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dalam hal yang diminati.

[22]Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), paket 3, hlm.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini, menggunakan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin adalah berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan atau observasi (observing), dan refleksi (reflecting).[23]

Peneliti menggunakan model Kurt Lewin karena dalam model tersebut penelitian tidak dilakukan hanya sekali saja, namun dapat dilakukan secara berkali-kali dengan menggunakan metode yang berbeda. Apabila pada siklus I belum berhasil, maka masih dapat meneruskan pada siklus ke II, apabila pada

[23]Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran*, (Jakarta: CV.Trans Info Media, 2010), hlm.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus ke II masih belum berhasil, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya.[24]**Dilampirkan pada lampiran 1**

B. Setting Penelitian

1. Tempat

   Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ihsan Ketapang Suko pada Kelas III.

2. Waktu

   Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap, yaitu pada tanggal 31 Maret – 1 April 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ihsan Ketapang Suko Tahun Pelajaran 2015-2016. Dengan jumlah siswa 34 siswa dalam satu kelas, siswa laki-laki berjumlah 20 siswa dan siswa perempuan berjumlah 14 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan kompetensi dasar (KD) menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Objek yang diteliti oleh peneliti adalah keterampilan berbicara siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ihsan Ketapang Suko yang masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk melakukan peningkatan KKM, maka peneliti menggunakan metode *Problem-Posing Learning.*

[24] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), hlm.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Yang Di Teliti

Penelitian ini menggunakan variabel penerapan metode *Problem-Posing Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada materi pengalamanku di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ihsan Ketapang Suko. Pada penelitian tersebut terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa kelas III MI Roudlotul Ihsan Ketapang Suko.
2. Variabel Proses : penerapan metode *Problem-Posing Learning.*
3. Variabel Output : Keterampilan berbicara pada materi pengalamanku.

E. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan metode Problem-Posing Learning masih terdapat kekurangan hingga melakukan pengulangan kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan metode Problem-Posing Learning pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutmya.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran mengenai pengalamanku dengan menggunakan metode *Problem-Posing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning, mempersiapkan instrumen untuk penilaian serta menganalisi proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi untuk guru dan siswa, mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi pengalamanku dengan penerapan metode *Problem-Posing Learning*. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Guru memberi motivasi kepada siswa, agar siswa siap dalam memulai materi yang akan disampaikan dan diajarkan.
b. Guru melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnya atau mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
c. Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai metode yang akan digunakan dalam dalam proses pembelajaran yakni metode *Problem-Posing Learning*.
d. Guru melakukan umpan balik dan selanjutnya memberikan post test kepada peserta didik dengan penerapan metode *Problem-Posing Learning* yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1, **dapat dilampirkan pada lampiran 2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang mengajar. Peneliti melakukan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran.

f. Melaksanakan tes untuk semua siswa pada akhir siklus.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan metode *Problem-Posing Learning* pada kelas III MI Roudlotul Ihsan Ketapang Suko. Pengamatan yang dilakukan di antaranya, sebagai berikut:

a. Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Problem-Posing Learning.*

b. Meneliti data yang diperlukan dalam penelitian seperti lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus 1. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus 1 seperti apakah kegiatan siklus 1 dapat meningkatkan atau tidaknya keterampilan siswa kelas III MI Roudlotul Ihsan Ketapang Suko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika meningkat, maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus 1 yang telah diketahui hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus II. Pada umumnya kegiatan siklus ke II memiliki banyak tambahan, karena siklus II adalah untuk memperbaiki siklus 1 yang belum berhasil.

Siklus II

a. Perencanaan *(Planning)*

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Pengembangan program tindakan dari siklus I.

b. Tindakan *(Acting)*

Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pengalamanku dengan menggunakan metode *Problem-Posing Learning* sesuai rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) hasil refleksi siklus I. Prbdaan RPP siklus 1 dan RPP siklus 2 yaitu trltak pada kgiatan awal dan kgiatan inti. Pada siklus 1 peneliti belum maksimal dalam membuka pelajaran dan belum maksimal dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas, sedangkan pada siklus II peneliti sudah maksimal dalam membuka pelajaran dengan memberikan ice breaking kepada siswa dan sudah mulai bisa mengetahui karakter dari beberapa siswa, sehingga peneliti bisa mengkondisikan kelas dengan baik. **Dapat dilampirkan pada lampiran 3.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan *(Observing)*

1. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II
2. Memantau kegiatan diskusi siswa pada setiap kelompok
3. Mengamati pemahaman setiap anak pada penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pengalamanku melalui metode *Problem-Posing Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber penelitian tindakan kelas yakni:

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, implementasi dari metode *Problem-Posing Learning*.

b. Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sumber data siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil penerapan peningkatan pemahaman pada materi pengalamanku.

2. Teknik Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, unjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengindraan secara langsung terhadap kondisi atau keadaan, proses serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan metode *Problem-Posing Learning* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran,

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi melalui komunikasi secara langsung pada narasumber. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapat data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi tindakan dengan menggunakan metode *Problem-Posing Learning*, dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan dengan menggunakan metode *Problem-Posing Learning*, **Lembar wawancara terlampir pada lampiran 4.**

c. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan / tugas. Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara setelah digunakan metode *Problem-Posing Learning.*

Penilaian unjuk kerja harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu komponen
2. Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai
3. Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
4. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat teramati
5. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

G. Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[25]

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Penilaian ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa metode Problem-Posing Learning berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pengalamanku. Jika siswa mampu bercerita tentang pengalamannya dengan baik dan berurutan yaitu 80% atau dengan nilai minimal 70.[26]

[25] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi aksara, 2006) Hlm.128.
[26] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung persentase prestasi belajar digunakan rumus sebagai berikut:

P = $\frac{F}{N}$ x 100%

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Analisis ini dilakukan pada saat refleksi. Dan hasil analisis ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk membuat perencanaan pada siklus selanjtnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. **Kritria ketuntasan belajar terlampir pada lampiran 5.**

H. Indikator Kinerja

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Problem-Posing Learning* sekurang-kurangnya berkategori baik.
2. Sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai KKM 75.
3. Peningkatan skor rata-rata siswa pada materi pengalamanku ≥20

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai peneliti. Selain menjadi kolabolator guru juga berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Kolaborasi

   Nama : Komariah, S.Ag

   Tugas : a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran

   b. Mengamati pelakasaan pembelajaran

   c. Terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Peneliti

   Nama : Naning Fatriani

   Tugas : a. Bertanggung Jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan

   b.Menyusun RPP, instrument penilaian, dan lembar pengamatan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar pengamatam guru, lembar wawancra guru, lembar wawancara siswa.

   c. melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem-Posing Learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. mendeskripsikan hasil observasi PTK

e. menganalisis hasil penelitian tiap siklus

f. menyusun laporan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id